

**PENGEMBANGAN DESA PILOT OLAHRAGA PARIWISATA DI KECAMATAN SIBERUT
SELATAN KABUPATEN KEPULAUAN**

Anton Komaini¹, Endang Sepdanius², Alimuddin³

¹Universitas Negeri Padang, Ilmu Keolahragaan, Padang, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Ilmu Keolahragaan, Padang, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Ilmu Keolahragaan, Padang, Indonesia

antonkomaini@fik.unp.ac.id, endangsepdanius@fik.unp.ac.id, alimuddin@fik.unp.ac.id

Abstract

The Mentawai Islands Regency is famous for its rolling waves which are very popular with surfers. By various surfing organizations, the waves in the Mentawai are rated as the third best in the World. The partner problems we got were a) Unmanaged tourism potential such as surfing, sport fishing, diving, and snorkeling which are the icons of Mentawai Island, b) Limited knowledge of the community in managing tourism and hospitality management so that there is no home stay or guest business area. house run by the community, c) Low knowledge of mothers about food processing that is nutritious and of economic value, d) Many young people are unemployed, e) Low public health, high level of pathological disease. The specific objectives are: The creation of a sport tourism pilot village in South Siberut. The methods used are counseling, training, workshops and workshops as well as mentoring. The solutions and output targets of this community service activity are: a) training for sports tourism/sport tourism managers, b) training on tourism and hospitality management as well as tourism promotion and marketing, c) training in the processing of various kinds of food, with the scope of processed materials. food, hygiene, sanitation, food packing and packaging, obtaining a permit from the Ministry of Health, d) Counseling on the dangers of free sex in adolescents and drug abuse, e) counseling and assistance on a Clean and Healthy Lifestyle and public health. The results of the activity conclude a) Skilled youth in making tour package offers, including surfing/surf tour packages, Mentawai hinterland tour packages, b) Increased knowledge and skills about tourism and hospitality management as well as tourism promotion and marketing, c) Increased knowledge and skills in processing various kinds of food, with the scope of processed food materials, hygiene, sanitation, food packaging and packaging, d) Increased knowledge and understanding of the dangers of free sex in adolescents and drug abuse, e) Increased knowledge and understanding of the Healthy Community Movement and Clean Lifestyle and Health and public health.

Keywords: Sport Tourism

Abstrak

Kabupaten Kepulauan Mentawai populer dengan gulungan ombaknya yang sangat digemari para peselancar. Oleh berbagai organisasi selancar, ombak di Mentawai dinilai sebagai terbaik ketiga di Dunia. Adapun permasalahan mitra yang kami dapatkan adalah a) Belum terkelolanya potensi olahraga pariwisata seperti surfing, sport fishing, diving, dan snorkeling yang menjadi ikon Pulau Mentawai, b) Keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam mengelola manajemen pariwisata dan perhotelan sehingga tidak adanya lahan bisnis home stay ataupun guest house yang dijalankan oleh masyarakat, c) Rendahnya pengetahuan ibu-ibu tentang pengolahan makanan yang bergizi dan bernilai ekonomis, d) Banyaknya pemuda-pemudi yang menganggur, e) Kesehatan masyarakat yang rendah, tingkat patologis penyakit yang cukup



tinggi. Tujuan khusus adalah: Terciptanya desa percontohan olahraga pariwisata (*sport tourism*) di Siberut Selatan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan, workshop dan lokakarya serta pendampingan. Adapun solusi dan target luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: a) pelatihan tenaga pengelola olahraga pariwisata/*sport tourism*, b) pelatihan tentang pengelolaan pariwisata dan perhotelan serta promosi dan pemasaran wisata, c) Pelatihan pengolahan aneka macam makanan, dengan lingkup materi olahan makanan, *higiene, sanitasi, packing* dan pengemasan makanan, pengurusan surat izin Depkes, d) Penyuluhan mengenai bahaya seks bebas pada remaja dan penyalahgunaan NAPZA, e) penyuluhan dan pendampingan tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat serta kesehatan masyarakat. Hasil kegiatan menyimpulkan a) Terampilnya para pemuda dalam membuat penawaran paket wisata, diantaranya paket wisata surfing/selancar, paket wisata pedalaman mentawai, b) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan tentang pengelolaan pariwisata dan perhotelan serta promosi dan pemasaran wisata, c) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan aneka macam makanan, dengan lingkup materi olahan makanan, *higiene, sanitasi, packing* dan pengemasan makanan, d) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman mengenai bahaya seks bebas pada remaja dan penyalahgunaan NAPZA, e) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang Gerakan masyarakat Sehat dan Pola Hidup Bersih dan Sehat serta kesehatan masyarakat.

Kata kunci: Sport tourism

PENDAHULUAN

Pulau Mentawai populer dengan gulungan ombaknya yang sangat digemari para peselancar. Oleh berbagai organisasi selancar, ombak di Mentawai dinilai sebagai terbaik ketiga di Dunia setelah Hawaii dan Tahiti. Pulau Mentawai mempunyai 400 surf spot, dan selain spot surfing pantai di kawasan mentawai memberikan pesona keindahan yang luar biasa. Posisi geografis Kepulauan Mentawai di lepas pantai Sumatera Barat memberi keuntungan tersendiri bagi pengembangan wisata olahraga ekstrem. Letaknya yang langsung Menghadap Samudera Hindia menganugerahi Kepulauan Mentawai ombak yang konsisten sepanjang tahun (Kompasiana.com).

Kepulauan Mentawai tercatat memiliki 400 titik selancar yang sering dijadikan lokasi berselancar oleh para surfer. Dari 400 titik selancar, 23 titik diantaranya memiliki ombak berskala internasional. Daerah tersebut tersebar antara lain di daerah Nyang-Nyang, Karang Bajat, Karoniki, Pananggalat dan Mainuk (Pulau Siberut), Katiet Basua (Pulau Sipaira) dan Pagai Utara (Pulau Sikakap). Pengakuan yang diberikan oleh dunia internasional pada ombak mentawai bisa dilihat dari even selancar yang diadakan di kepulauan ini. Tiap tahun, Mentawai ditunjuk sebagai penyelenggara *World Champions Surfing Series* atau Seri Kejuaraan Dunia Selancar Air yang dijadwalkan tiap bulan Agustus. Plt. Kadis Parekras Sumbar, Drs. Didit. P. Santoso, M.Si mengatakan Tiap daerah menyimpan banyak potensi pariwisatanya termasuk Mentawai, Mentawai mengukuhkan diri sebagai wisata minat khusus surfing, pengelolaan destinasiya perlu terus dijaga dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimiliki agar turis nyaman berkunjung ke Mentawai.



Salah satu pulau yang ada di Mentawai adalah pulau Siberut. Di Pulau Siberut meliputi 5 (lima) kecamatan terdiri dari: Kecamatan Siberut Barat, Kecamatan Siberut Utara, Kecamatan Siberut Tengah, Kecamatan Siberut Selatan, Kecamatan Siberut Barat Daya. Terletak di Samudera Hindia membuat Pulau Siberut ini memiliki ombak yang cukup ganas pada bagian Selatan Pulau, sedangkan pada bagian Utara pulau memiliki Ombak yang cukup tenang. Selain ombaknya Pulau Siberut terkenal dengan desa adat. Pariwisata yang unik ketika bertandang ke desa-desa adat disini untuk menikmati bagaimana kehidupan tradisional penduduk asli, melihat pembuatan tatto asli Mentawai. Namun, berbagai keunggulan itu seolah belum mampu membuat negara untuk melihat Mentawai secara lebih serius. Fasilitas umum seperti kesehatan dan pendidikan di daerah kaya itu umumnya masih terbengkalai. Aliran listrik dan jalan amat terbatas. Akibatnya lebih jauh, warga tidak hanya belum memiliki panduan yang jelas untuk mengelola daerahnya. Sejumlah aset di daerah itu juga mulai dikelola orang asing, seperti resor mewah di sejumlah lokasi selancar. Tanah resor itu masih milik warga Mentawai. Namun, karena tidak tahu dan tidak memiliki modal untuk mengelolanya, lalu disewakan ke orang asing. Selain permasalahan di atas permasalahan transportasi juga menjadi kendala, transportasi tercepat dari Padang ke Kepulauan Mentawai adalah dengan menggunakan kapal cepat (*fast*) Mentawai, kapasitas kapal Mentawai Fast untuk Padang-Sikakap 200 orang dengan harga tiket sekali jalan Rp 250 ribu per orang, sama dengan harga tiket Padang-Tuapeijat dan Padang Siberut.

Mentawai adalah Surga Dunia Pariwisata Sumbar Yang Terabaikan (Muslim, 2010) Kalimat tersebut adalah kondisi yang terjadi di Kepulauan Mentawai. Menurut hasil penelitian (Parluhutan Erbintos, 2017) Salah satu pemuda Mentawai, hasil penelitian menjelaskan bahwa: persoalan penghambat perkembangan olahraga rekreasi dan pariwisata adalah rendahnya Sumber Daya Manusia, ini ditunjukkan banyaknya angka pengangguran yang terjadi di Kepulauan Mentawai, banyak remaja yang putus Sekolah dan hanya mengandalkan mata pencaharian ke hutan dan menjadi Nelayan. Ini menyebabkan terbatasnya SDM untuk mengelola pariwisata di Kepulauan Mentawai. Akibatnya pengelolaan pariwisata di daerah tersebut banyak dikelola oleh orang asing. Masyarakat pribumi mentawai sedikit sekali yang bekerja di bidang pariwisata, walaupun ada itu hanya sedikit dan biasanya dikarenakan adanya hubungan keluarga dengan pejabat daerah.

Lebih lanjut permasalahan yang terjadi di Pulau Siberut adalah belum terkelolanya olahraga pariwisata, padahal Pulau Siberut dapat dikembangkan dengan berbagai potensi olahraga wisata seperti, *surfing, diving, snorkeling dan sport fishing*. Keadaan ini diperparah dengan kondisi masyarakat yang belum dapat memanfaatkan peluang tersebut. Sebagai



contoh sedikit sekali masyarakat di desa Maileppet yang melakukan Pengelolaan *Home Stay Dan Guest House*. Dan tidak adanya makanan khas oleh-oleh yang bernilai ekonomis yang dapat di bawa dari pulau ini, padahal ibu-ibu di desa tersebut lebih banyak waktu luang dan santai. Permasalahan kesehatan juga salah satu menjadi penghalang berkembangnya pariwisata di Siberut. Secara khusus permasalahan masyarakat di Desa Maileppet Kepulauan Mentawai adalah: Belum terkelolanya potensi olahraga pariwisata seperti *surfing, sport fishing, diving, dan snorkeling* yang menjadi ikon pulau mentawai; Keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam mengelola manajemen pariwisata dan perhotelan sehingga tidak adanya lahan bisnis *home stay* ataupun *guest house* yang dijalankan oleh masyarakat; Rendahnya pengetahuan ibu-ibu tentang pengolahan makanan yang bergizi dan bernilai ekonomis; Banyaknya pemuda-pemudi yang menganggur; kesehatan masyarakat yang rendah, tingkat patologis penyakit yang cukup tinggi: solusi yang diberikan penyuluhan tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat serta kesehatan masyarakat.

METODELOGI PENELITIAN

Metode pendekatan yang ditawarkan dalam pemecahan permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

- 1) Diskusi langsung dengan perangkat dan masyarakat Siberut Selatan mengenai faktor-faktor yang menghambat pengembangan wisata Olahraga, sekaligus mengetahui tingkat pemahaman masyarakat dalam konsep pengembangan pariwisata olahraga.
- 2) Kerja Bakti di tempat wisata dengan masyarakat dalam rangka menyiapkan sarana dan prasaran pariwisata olahraga
- 3) Pelatihan tenaga pengelola olahraga pariwisata/*sport tourism*. Adapun luaran yang ditargetkan adalah lahir *bisnis-bisnis Surfing, diving, dan snorkeling* yang meliputi, penyewaan alat, sekolah surfing dan pelatih.
- 4) Pelatihan tentang pengelolaan pariwisata dan perhotelan serta promosi dan pemasaran wisata. Adapun luaran yang ditargetkan disini adalah lahir dan bertambahnya *home stay* ataupun *guest house* dan compact disc (CD) yang berisikan video promosi sederhana tentang potensi pariwisata olahraga di Siberut Selatan.
- 5) Pelatihan pengolahan aneka macam makanan, dengan lingkup materi olahan makanan, *hygiene, sanitasi, packing* dan pengemasan makanan, pengurusan surat izin Depkes. Adapun luaran yang ditargetkan disini adalah munculnya sentra produksi makanan oleh-oleh khas Siberut Selatan
- 6) Penyuluhan, workshop dan lokarya mengenai bahaya seks bebas pada remaja dan



penyalahgunaan NAPZA. Adapun luaran yang ditargetkan disini meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, bahaya pergaulan bebas dan penyalahgunaan NAPZA.

- 7) Penyuluhan dan pendampingan dalam rangka menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat serta kesehatan masyarakat. Adapun luaran yang ditargetkan disini meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

HASIL PENELITIAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Pengembangan Desa Maileppet Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Menjadi Desa Pilot Olahraga Pariwisata (*Sport Tourism*) disajikan dalam bab V berikut ini:

Berikut ini akan disampaikan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan:

- 1) Diskusi langsung dengan perangkat dan masyarakat Desa Maileppet mengenai faktor-faktor yang menghambat pengembangan wisata Olahraga, sekaligus mengetahui tingkat pemahaman masyarakat dalam konsep pengembangan pariwisata olahraga.
- 2) Pelatihan tenaga pengelola olahraga pariwisata/*sport tourism* dengan narasumber Dr. Anton Komaini, S.Si.,M.Pd
- 3) Pelatihan tentang pengelolaan pariwisata dan perhotelan serta promosi dan pemasaran wisata. Dengan narasumber Heru Pramudia, S.ST.,M.Par dan Dr. Siti Fatimah, M.Hum
- 4) Pelatihan pengolahan aneka macam makanan sehat dan bernilai ekonomis, dengan narasumber, Waryono, S.Pd.,M.Par
- 5) Penyuluhan, workshop dan lokarya mengenai bahaya seks bebas pada remaja dan penyalahgunaan NAPZA. Dengan narasumber dr. Elsa Yuniarti, M.Biomed.
- 6) Penyuluhan dan pendampingan dalam rangka menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat serta kesehatan masyarakat. Yang disampaikan oleh dr. Pudia. M.Indika, M.Kes
- 7) Pelatihan Masase Kebugaran dan Cedera

Diskusi langsung dengan perangkat dan masyarakat mengenai faktor-faktor yang menghambat pengembangan wisata Olahraga, sekaligus mengetahui tingkat pemahaman masyarakat dalam konsep pengembangan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan di Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:



- a. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pelatihan tenaga pengelola olahraga pariwisata/sport tourism
 - b. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan tentang pengelolaan pariwisata dan perhotelan serta promosi dan pemasaran wisata,
 - c. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan aneka macam makanan, dengan lingkup materi olahan makanan, higiene, sanitasi, packing dan pengemasan makanan, pengurusan surat izin Depkes,
 - d. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman mengenai bahaya seks bebas pada remaja dan penyalahgunaan NAPZA,
2. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat serta kesehatan masyarakat..

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Susanta. 2010. *Out bond Propesional pengertian, prinsip perencanaan, dan panduan pelaksanaan*. Yogyakarta:CV.Andi offset
- Arsyad Happy. 2013. *Parawisata hayati menenangkan*.(diakses tanggal 16 mei 2016) Biro Hukum dan Komunikasi Publik Kementerian Pariwisata. 2016. *Launching Festival Pesona Mentawai 2016*. www.kemenpar.go.id
- Depdiknas.2005. *kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- E. Suryatna dan Moekarto Mirman.2003. *Dasar-dasar pendidikan rekreasi*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat tenaga Kependidikan
- Majdi, Udo Yamin Efendi. 2007. *Quranic Quetient*. Jakarta: pustaka belajar
- Esnoe Sanoesi. 1987. *Rock Climbing Sebagai Olahraga Rekreasi*. Diktat FPOK IKIP Jakarta.
- Gamal suwanto. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: andi offset
- Hidayat Susilo. 2013. *Macam-macam Expedisi perjalanan*.(diakses tanggal 12 mei 2016) Kementerian Pariwisata. 2013. *Menduniakan Wisata Mentawai Melalui Surfing*. www.kemenpar.go.id
- <http://www.mentawaikita.com> diakses tanggal 10 Juni 2017
- <http://www.sukumentawai.org> diakses tanggal 8 Juni 2017
- <http://www.piknik.com> diakses tanggal 15 Juni 2017
- Kementerian Pariwisata 2013. *SIARAN PERS: Mentawai International Pro Surf Competition 2013*. www.kemenpar.go.id
- Minangkabaunews.com diakses tanggal 6 Juni 2017
- Roger L. Moore dan B.L. Driver.2005. *Introduction To Outdoor Recreation*
- Rosmaneli.2014. *konsep dasar pendidikan rekreasi*. Padang : FIK UNP

